

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk ke dalam sektor penting yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM mencakup perdagangan, manufaktur, hingga jasa, yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan jangkauan luas hingga ke daerah pedesaan, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan ekonomi dan menjaga inovasi lokal. Sekitar 60,5% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berasal dari kontribusi sektor UMKM, serta membantu penyediaan lebih dari 97% lapangan pekerjaan.¹

Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 66 juta pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan sebesar 1,52% dari tahun sebelumnya.² Di tingkat provinsi, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (PPUKM) DKI Jakarta mencatat sebanyak 243.972 pelaku UMKM terdaftar dalam program Jakpreneur pada tahun 2023.³ Jumlah ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 8,23% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan 225.415 pelaku usaha.⁴ Dari jumlah tersebut, penyebaran pelaku UMKM mencakup seluruh wilayah administratif DKI Jakarta, dengan Jakarta Timur memiliki 50.880 pelaku UMKM.⁵

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM tengah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya, seperti kurangnya

¹ Djpb.kemenkeu.go.id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html> diakses pada 21 November 2024.

² Data.goodstats.id. <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023> diakses pada 25 April 2025.

³ Kompas.com. <https://umkm.kompas.com/read/2023/09/11/070000383/terus-bertambah-jumlah-umkm-binaan-jakpreneur-sentuh-angka-367.769> diakses pada 25 April 2025.

⁴ Kompas.com. <https://umkm.kompas.com/read/2024/01/24/214614783/dinas-kpkip-dki-jakarta-targetkan-omzet-325-pelaku-umkm-naik-pada-2024> diakses pada 25 April 2025.

⁵ Antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/3931050/kpkip-dki-targetkan-bisa-tingkatkan-omzet-325-pelaku-umkm-pada-2024> diakses pada 25 April 2025.

pemahaman mengenai literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Tantangan ini bisa berdampak pada pengelolaan keuangan dan tingkat perkembangan suatu usaha. Literasi keuangan sangat penting dalam peningkatan kemampuan setiap individu masyarakat untuk dapat mengelola keuangan dengan bijak dan efisien.

Literasi keuangan di Indonesia menjadi perhatian penting karena berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri guna meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait keuangan serta pengaturan keuangan yang lebih baik, yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mencapai kesejahteraan.⁶

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia tercatat mencapai 65,43%, menunjukkan mayoritas masyarakat tergolong *well literate*, dengan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan memadai untuk mengelola keuangan.⁷ Tingkat literasi keuangan terbagi dalam tiga kategori, yaitu: (1) Kurang dari 60% menunjukkan pemahaman keuangan seseorang tidak sempurna, (2) 60-79% menandakan pemahaman yang dimiliki individu dalam kategori menengah, dan (3) Lebih dari 80% menandakan pemahaman dalam kategori cukup tinggi.⁸

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang diketahui memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan pengambilan keputusan individu, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial terdiri dari berbagai aspek seperti keluarga, teman, komunitas, dan lingkungan

⁶ Ojk.go.id. *Literasi Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan> diakses pada 21 November 2024.

⁷ Ojk.go.id. *Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*, [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx) diakses pada 21 November 2024.

⁸ Chen, H., & Volpe, R. *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.

tempat tinggal. Setiap aspek ini memberikan pengaruh yang beragam terhadap tingkat literasi keuangan individu, terutama dalam hal akses terhadap informasi, pembelajaran, serta dukungan moral dan material.

Dalyono menjelaskan bahwa lingkungan sosial adalah salah satu elemen eksternal yang berperan dalam membentuk sikap serta kemampuan individu. Lingkungan sosial yang positif dapat mendorong pembelajaran, mendukung pengembangan keterampilan, dan menyediakan sumber daya yang membantu individu mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini relevan dengan konteks UMKM, di mana pelaku usaha kerap bergantung pada dorongan dan jaringan sosial dalam mengembangkan kapasitas bisnis maupun keuangan mereka. Dukungan yang diperoleh dari lingkungan ini dapat meningkatkan akses informasi keuangan, memperluas jaringan usaha, dan memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan.⁹

Lingkungan sosial memainkan peran penting sebagai sumber informasi, motivasi, dan pembelajaran praktis. Lingkungan adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang, karena terdapat hubungan timbal balik dan interaksi yang erat antara manusia dan lingkungan sosialnya.¹⁰ Pada penelitian Lia dan Yurista (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pedagang angkringan di Kabupaten Demak.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan sosial dan komunikasi antar pelaku usaha dapat mendorong pertukaran pengetahuan finansial secara informal. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap literasi keuangan juga berpotensi terjadi pada komunitas UMKM di kawasan lain seperti Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung.

⁹ Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Abdurrahman & Oktapiani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.

¹¹ Lia & Yurista. (2022). Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan dan Pendidikan terhadap LITERASI Keuangan Syariah UMKM (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak). *JASIE*, 1(1).

Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung di Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur, merupakan pusat pengembangan UMKM yang strategis. Kawasan ini menampung 655 UMKM, yaitu dengan sebaran jenis-jenis nya yaitu, Aneka Komoditi 171, Garment 205, Kulit 4, Lainnya yang mencakup gudang, pengepul, dan bengkel sebanyak 118, Logam 155, dan Meubel 2. UMKM tersebut dikelola oleh Unit Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Pemukiman (UPK PPUKMP) Pulogadung, di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toni dan Bapak Risky selaku staff di UPK PPUKMP Pulogadung, para pelaku UMKM yang menjalankan usaha di PIK Pulogadung sudah pasti memiliki hunian atau bertempat tinggal di dalam kawasan PIK Pulogadung. Dengan demikian dari 120 responden yang menjadi populasi penelitian ini, seluruhnya bertempat tinggal di kawasan PIK Pulogadung. Pelaku UMKM yang tinggal di kawasan PIK Pulogadung menunjukkan adanya keterkaitan erat antara mereka dengan lingkungan sosial di sekitar mereka. Tinggal di dalam kawasan PIK Pulogadung dan tergabung dalam Komunitas UMKM PIK Pulogadung memungkinkan mereka untuk lebih terhubung dengan lingkungan sosial yang mendukung kegiatan usaha mereka, baik dari sisi sumber daya manusia, jaringan, maupun akses terhadap informasi dan pasar.

Namun, hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha di sana menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM masih dilakukan secara sederhana, sebagian belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur dan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, interaksi sosial antar pelaku UMKM sebagian hanya terbatas pada aktivitas produksi dan pemasaran, bukan sebagai sarana pertukaran informasi keuangan atau peningkatan kapasitas manajerial.

Meskipun komunitas UMKM di PIK Pulogadung secara fisik saling berdekatan dan tergabung dalam satu kawasan, belum terdapat mekanisme

atau forum yang mendorong pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar atau peningkatan literasi keuangan. Sebagian pelaku usaha juga merasa tabu membicarakan masalah keuangan secara terbuka, baik dengan rekan komunitas maupun keluarga. Dukungan sosial dalam aspek pengelolaan usaha pun bervariasi, mulai dari yang sangat aktif hingga yang cenderung mengelola sendiri.

Situasi ini diperparah dengan tidak adanya edukasi keuangan khusus yang diselenggarakan sejak tahun 2018 hingga 2024. Padahal, keberadaan edukasi tersebut sangat penting untuk membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih baik mengenai faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program edukasi keuangan efektif, serta sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut dan telah didukung pemaparan sederhana terkait lingkungan sosial dan literasi keuangan Komunitas UMKM PIK Pulogadung, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Pada Komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perkampungan Industri Kecil (UMKM PIK) Pulogadung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan pada:

- 1) Belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sarana peningkatan literasi keuangan.
- 2) Kurangnya dukungan lingkungan sosial dalam pengelolaan keuangan usaha.
- 3) Kurangnya edukasi keuangan bagi Pelaku UMKM di PIK Pulogadung.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas UMKM PIK Pulogadung Jakarta Timur. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana lingkungan sosial, yang mencakup dukungan dari keluarga, teman, komunitas, serta media informasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Penelitian ini hanya mengukur literasi keuangan dari aspek pemahaman dasar dalam mengelola keuangan, pemahaman dan kebiasaan dalam menabung dan merencanakan keuangan, serta pemahaman mengenai produk-produk keuangan dan investasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh antara lingkungan sosial terhadap literasi keuangan pada Komunitas UMKM PIK Pulogadung?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara lingkungan sosial terhadap literasi keuangan pada Komunitas UMKM PIK Pulogadung.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan, di antaranya sebagai berikut:

1) Kegunaan atau Manfaat Teoritis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar, khususnya dalam topik pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong mahasiswa lain untuk mengeksplorasi topik-topik serupa yang relevan dengan isu-isu lokal di masyarakat.

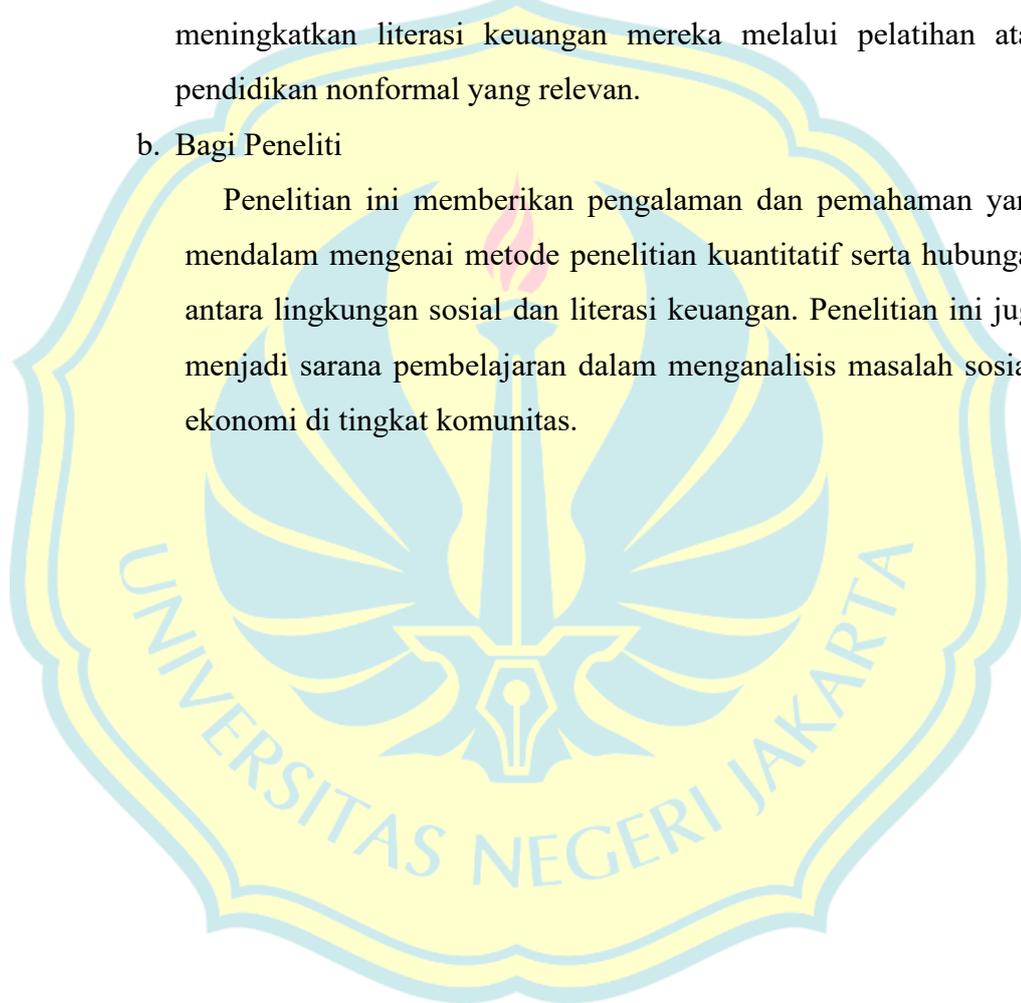
2) Kegunaan atau Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas UMKM PIK Pulogadung

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada anggota komunitas UMKM PIK Pulogadung tentang pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Hasil penelitian juga dapat menjadi motivasi bagi anggota komunitas untuk meningkatkan literasi keuangan mereka melalui pelatihan atau pendidikan nonformal yang relevan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai metode penelitian kuantitatif serta hubungan antara lingkungan sosial dan literasi keuangan. Penelitian ini juga menjadi sarana pembelajaran dalam menganalisis masalah sosial-ekonomi di tingkat komunitas.



Intelligentia - Dignitas